

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN
TEHNIK DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK SMP N 4 NATAR LAMPUNG SELATAN
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Pendidikan

Oleh

**REFI ZALINDRI
NPM. 1611080365**

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN
TEHNIK DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK SMP N 4 NATAR LAMPUNG SELATAN
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Pendidikan

Oleh

**REFI ZALINDRI
NPM. 1611080365**

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Siti Zulaikhah, M.Ag

Pembimbing II: Andi Thahir, M.A., Ed.D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEHNIK DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMP N 4 NATAR LAMPUNG SELATAN

**Oleh :
Refi Zalindri**

Sekolah Menengah Pertama merupakan satuan pendidikan lanjutan dari sekolah dasar (SD/MI). Sekolah menengah yang umumnya dilakoni oleh para remaja sering kali memunculkan permasalahan yang cukup majemuk dan kompleks saat proses belajar mengajar berlangsung. Rendahnya minat belajar peserta didik, kurangnya semangat dalam proses belajar hingga bermuara pada rendahnya hasil belajar. Hal tersebut merupakan tantangan yang hingga dewasa ini diperlukan perhatian secara khusus dan seksama agar ditemukan formula khusus untuk mengatasinya. Beranjak dari gagasan teori para ahli yang menyebutkan bahwa, faktor-faktor permasalahan muncul salah satunya dikarenakan kejenuhan dengan metode pembelajaran biasa atau secara langsung (*Directinstruction*). Rendahnya hasil belajar juga terjadi di SMP Negeri 4 Natar Lampung selatan. Terdapat puluhan peserta didik kelas VIII yang memiliki hasil belajar yang rendah di beberapa mata pelajaran. Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan keefektifan ketika proses belajar mengajar dilaksanakan menggunakan teknik diskusi yang secara harfiah terintegrasi dengan keilmuan Bimbingan dan Konseling.

penelitian ini berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Dengan Tehnik Diskusi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP N 4 Natar Lampung Selatan” penelitian menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. objek penelitian ini peserta didik kelas VIII dengan jumlah populasi 180 peserta didik yang terdiri dari 6 kelas, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* yakni teknik sampling

aksidental/incidental yaitu pengelompokan atas populasi yang karakteristiknya sama, dimana yang menjadi sampel ialah kelas VIII D sebagai kelas eksperimen (kelas perlakuan) dan VIII C sebagai kelas kontrol, terpilihnya sampel karna karakteristiknya homogen atau sama baik dari pengetahuan ataupun sikap. Dengan jumlah masing-masing kelas 30 peserta didik.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji parametric *Independent Sample T-Test*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan test untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik sesuai topic pembahasan dengan menggunakan metode diskusi. Dari hasil analisis yang didapat dari uji tersebut, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. < 0,05, yang berarti hipotesis alternative (H_a) diterima dan (H_0) ditolak dengan demikian pembelajaran menggunakan metode diskusi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Kata Kunci : Bimbingan Belajar, Teknik Diskusi, Hasil Belajar

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: "PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP N 4 NATAR LAMPUNG SELATAN".

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung 31 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Refi Zalindri



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGUARAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi :PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN
BELAJAR DENGAN TEHNIK DISKUSI
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA
DIDIK DI SMP NEGERI 4 NATAR LAMPUNG
SELATAN**

**Nama : Refi Zalindri
NPM : 1611080365
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag
NIP.197506222000032001

Pembimbing II

Dr Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP.197604272007011015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.Si
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGUARUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEHNIK DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 NATAR LAMPUNG SELATAN”** disusun Oleh **REFI ZALINDRI NPM : 1611080365** Program Studi Bimbingan dan konseling pendidikan islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal :**Senin/ 19 Juni 2023 pukul 13.00 s.d 15,00 WIB**

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang :DR. Ali Murtadho, M.S.I (.....)

Sekretaris :Reiska Primanisa, M.Pd (.....)

Penguji Utama :DRS. H, Badrul Kamil, M.Pd (.....)

Penguji I :Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag (.....)

Penguji II :Dr Andi Thahir, M.A.,Ed.D (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ إِذْ يَخْتَصِمُ ﴿٣﴾ أَفَرَأَى إِنْ لَمْ يَرْوُفْ أَذًى مِمَّنْ سَوْفَ يَصْعَقُ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ إِذْ يَخْتَصِمُ ﴿٥﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ الْكُفُّ إِذْ يَخْتَصِمُ ﴿٦﴾

Artinya :

“1. Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(Q.S Al-Alaq :1-5)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah ADZ-DZIKR*, Penerbit Fatwa, Solo, 2016, Hal, 597

PERSEMBAHAN

Subhanallah walhamdulillah wa'la ilahailah, allahuakbar. Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, saying dan ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tuaku ayahanda Zamhari dan Ibunda Elinda fitria serta kedua mertua ku ayahanda Iskandar dan Ibunda Amalini yang telah memperjuangkan, memberikan dukungan, semangat dan motivasi untuk keberhasilanku, mendo'akan dalam sujudnya agar ananda sukses dunia akhirat.
2. Untuk suami ku Fizai Irnando serta kedua anak ku Faiza Nur Adiba Kanza dan Faqih Al Hafidz Kanza Terimakasih atas dukungan moril maupun materil, motivasi, semangat serta do'a yang selalu di panjatkan dalam setiap sujudnya.
3. Adik kandungku Lekat Sapriyadi, Fadhil Ransi Juliandi serta kedua adik iparku Fanesa Irnanda dan Fauzan Irnando terimakasih atas dukungan dan semangatnya.
4. Keluarga besarku terkhusus kakek ku Thoibi (Alm) dan nenekku Rowani terimakasih dukungannya selama ini sehingga aku dapat menyelesaikan study ku ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Refi Zalindri, dilahirkan di Negeri Ratu kec,Batu Brak pada 28 Juni 1998, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Zamhari dan ibu Elinda Fitria.Penulis menempuh pendidikan pertama kali pada 2004-2010 di SD Negeri Negeri Ratu Kabupaten Lampung Barat , pendidikan kedua Yaitu Sekolah Menengah Pertama 2010-2013 di SMP Negeri 01 Liwa Lampung Barat, Kemudian pendidikan ketiga Sekolah Menengah Atas 2013-2016 di SMA Negeri 02 Liwa Lampung Barat.

Pada tahun 2016 Penulis Melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai mahasiswa program studi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Strata Satu (S - 1) melalui jalur seleksi SNMPTKIN Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di desa air naningan Kabupaten tanggamus.

Didalam proses perkuliahan penulis bertemu dengan sosok inspiratif yang merupakan kakak tingkat penulis (Fizai Irnando). Alhamdulillah berkat rahmat dari Allah Subhanawataala pada tahun 2019 penulis melaksanakan janji suci pernikahan yang menggetarkan arsy Allah.

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirohim

Alhamdulillahirobil'allamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmatdan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan, yang berjudul **“PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN TEHNIK DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP N 4 NATAR LAMPUNG SELATAN”**

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah mendapat bantuan dari banyak pihak untuk hal itu maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung;
2. Dr. Ali Murtadho, M.Si, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden IntanLampung;
3. Indah Fajriani, M.Psi., selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, UIN Raden Intan Lampung;
4. Siti Zulaikhah,M.Ag selaku pembimbing I yang telah senantiasa memberikan masukan dan membimbing serta memberikan arahan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dengan baik;
5. Andi Thahir,M.A.,Ed.D selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai yang diharapkan.
6. Bapak dan ibu dosen, pimpinan Serta karyawan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu bermanfaat, informasi serta pelayanan yang terbaik untuk peneliti.
7. Bapak/ibu guru di SMP N 4 Natar Lampung Selatan , yang telah bersedia memberikan informasi dalam proses penelitian dan pelayanan pada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan ku di prodi BK angkatan 2016 kelas G Khususnya Lekok pebriyanti, dan Andela Citra Rasel, terimakasih atas canda, tawa dan proses yang selama ini kita lalui bersama.

9. Untuk almamater tercinta Unniversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman ilmiah yang akan selalu ku kenang.
10. Semua pihak yang telah turut serta membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan yang tulus dari berbagai pihak, mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada pembaca terutama bagi kemajuan pendidikan pada masa sekarang ini.Amiin..

Bandar Lampung, Mei 2023

Refi Zalindri
NPM.1611080365

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan judul	1
B. Latar belakang masalah.....	6
C. Rumusan masalah	14
D. Pertanyaan penelitian	14
E. Tujuan penelitian	15
F. Manfaat penelitian	15
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	15
H. Sistematika penulisan.....	16

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Bimbingan belajar	18
1. Pengertian bimbingan belajar	18
2. Fungsi dan tujuan bimbingan belajar	20
3. Prinsip bimbingan belajar	21
4. Faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar	22
5. Tahap-tahap melaksanakan bimbingan belajar	26
6. Bidang layanan bimbingan belajar.....	27
7. Macam-macam metode pembelajaran	29
8. Aspek-aspek bimbingan belajar	30
B. Diskusi	30
1. Pengertian diskusi.....	30
2. Tujuan diskusi	32

3. Jenis-jenis diskusi.....	32
4. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam diskusi.....	33
5. Kelebihan dan kekurangan metode diskusi.....	34
C. Hasil belajar	34
1. Pengertian hasil belajar.....	34
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	35
3. Tipe-tipe hasil belajar	38
4. Kriteria dan indicator hasil belajar.....	39
D. Kerangka berfikir	41
E. Hipotesis	42

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu penelitian	44
B. Jenis penelitian.....	44
C. Desain penelitian.....	44
D. Variable penelitian	46
E. Populasi dan sampel penelitian	47
F. Definisi operasional	49
G. Pengembangan dan instrument penelitian	51
H. Teknik pengumpulan data	51
1. Wawancara	51
2. Metode tes	52
3. Metode dokumentasi	52
I. Instrument Penelitian	53
J. Teknik uji coba instrument.....	52
1. Uji validitas	54
2. Uji reliabilitas	55
3. Uji tingkat kesukaran.....	56
4. Uji daya pembeda.....	57

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	58
B. Analisis pelaksanaan penelitian	62
C. Data deskripsi posttest	64
1. Hasil Posttest Kelas Eksperimen	64
2. Hasil Posttest Kelas Kontrol	66

D. Uji validitas dan reabilitas.....	73
1. Hasil uji validitas.....	74
2. Hasil uji reabilitas.....	75
E. Analisis data.....	75
1. Hasil Uji Normalitas.....	75
2. Hasil Uji Homogenitas	76
3. Hasil Uji Hipotesis	77
F. Pembahasan	78

BAB V : PENUTUP

A. Simpulan.....	81
B. Rekomendasi	82

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal perlu adanya penjabaran penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang berkaitan dengan tujuan dari skripsi ini sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan mempermudah memahami isi dari penelitian ini. Penekanan judul pada berbagai istilah diharapkan tidak disalah artikan dengan menegaskan judul. Selain itu, langkah ini menekankan pada poin-poin utama yang akan dibahas yaitu : “Pengaruh Bimbingan Belajar Dengan Tehnik Diskusi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”. Adapun penegasan arti dari judul skripsi ini adalah:

1. Pengaruh

Pengaruh bisa diartikan daya. Menurut KBBI pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang isa membentuk watak,kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹

2. Bimbingan Belajar

Secara garis besar bimbingan (guidance) dapat diartikan sebagai suatu proses pendampingan yang bertujuan untuk membantu individu mengambil keputusan penting dalam kehidupannya yang biasanya terjadi dalam lingkungan pendidikan atau sekolah. Bimbingan lebih bersifat preventif, yaitu bantuan yang diberikan untuk membantu individu dalam menyesuaikan diri dan mencapai proses perkembangan baik secara pribadi, intelektual, sosial, emosional, maupun dalam kariernya. Dalam sistem yang ada di instansi pendidikan Indonesia, tugas untuk membimbing dilakukan oleh seorang ahli professional guru atau konselor sekolah. Layanan dilaksanakan dengan landasan instruktif

¹ Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier. *Dalam buku Abdul Wahab, Solichin. 1991. Analisis Kebijakan dari formulasi ke implementasi kebijakan Negara.*(Jakarta: Bumi Aksara. 2005) hal.65

untuk mengarahkan dan membimbing. System pendidikan yang telah dipatenkan di negeri pertiwi memiliki kedudukan yang cukup mapan, hal tersebut kotras dengan di akuinya profesi seorang konselor atau guru bimbingan konseling diberikan satu jam bimbingan klasikal disetiap minggunya.

Kartini Kartono berpendapat, Belajar adalah suatu prosedur bantuan yang dilaksanakan dengan niat dan menghasilkan sebuah metamorfosis prilaku yang khas terhadap keadaan lainnya. Perubahan tidak akan kembali ke keadaan semula karena relatif tidak terbatas. Tidak dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan yang disebabkan oleh keadaan sementara seperti kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.²

Bimbingan pada umumnya adalah bagian dari layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik agar tumbuh serta berkembang mentalitas dan kecenderungan belajar yang baik dalam menguasai informasi sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi. Inovasi dalam kebiasaan belajar bagian dalam rangka merencanakan peserta didik untuk melanjutkan sekolahnya ke tingkat yang lebih atau untuk fungsi penempatan pada pekerjaan tertentu.³

Bisa diambil sebuah simpulan bahwa tutoring belajar merupakan metode dimana seorang guru atau konselor membantu individu atau kelompok dalam memecahkan masalah belajar dan membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, bimbingan belajar memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam pendidikan mereka, memaksimalkan potensi mereka, dan bahkan memungkinkan mereka untuk membuat pilihan sendiri.

² Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali Bina Aksara, 2003), h.152

³ Rifda El Fiah, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandar Lampung, 15 Agustus, 2007). H.30

3. Diskusi

Dewa Ketut Sukardi menyatakan Diskusi kelompok adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk tujuan bertukar pengalaman dan sudut pandang, biasanya mengarah pada keputusan kolektif. Oleh karena itu, ada beberapa aspek diskusi kelompok yang harus diperhatikan, seperti:

- a. Percakapan peserta diskusi
- b. Tujuan yang dapat dicapai
- c. Mekanisme bertukar pengalaman dan pandangan
- d. Sebuah kesimpulan atau consensus

Sementara anasir 1, 2, dan 3 harus ada, anasir 4 tidak wajib (mungkin atau tidak). Karena keragaman aktivitas kelompok (reaksi bersama, lari bersama, kerja sama, dll.), diskusi kelompok dianggap sebagai bentuk aktivitas kelompok.⁴

Moh Uzer usman mengatakan bahwa diskusi kelompok adalah proses terencana di mana sekelompok orang berinteraksi secara informal secara pribadi menggunakan beragam pengalaman atau informasi untuk sampai pada kesimpulan ataupun memecahkan problem.⁵

Diskusi kelompok adalah prosedur atau strategi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang dengan maksud bahwa setiap pihak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangannya dan bertukar pengalaman dan perasaan untuk menangani masalah bersama.⁶

Dari segenap teori ahli tersebut, peneliti dapat menduga bahwa metode diskusi kelompok merupakan suatu wujud tindakan yang digambarkan oleh suatu topik atau pertanyaan, dimana setiap bagian atau anggota diskusi dengan sungguh-sungguh berusaha mengambil keputusan

⁴ *Ibid.*, h.215

⁵ Moh Uzer Usman, Strategi Pembelajaran, (Jakarta: Erlangga, 2008), h.94

⁶ Ika Nur Oktavia, npm: 13010014016, *bimbingan konseling, fakultas ilmu pendidikan, universitas negeri Surabaya, Penerapan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas XI tata busana di smk daruttaqwa gresik.*, h.3

setelah mendengar dan mempelajari, dan mengambil memperhitungkan pendapat-pendapat yang ada.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan peralihan tingkah laku secara menyeluruh, tidak hanya satu bagian dari potensi manusia. E. Mulyana mengatakan “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau hasil belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif dan bersifat permanen,” hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yang merupakan indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan tingkah laku disebut hasil belajar.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa konsep hasil belajar mengacu pada suatu hasil yang telah diperoleh siswa sebagai hasil dari usaha belajarnya dalam waktu yang telah ditentukan yang berupa pengetahuan, sikap, atau perilaku. Perubahan tersebut karena mengikuti kegiatan belajar.

5. Pendidikan Dasar / SMP

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 secara tegas menyatakan bahwa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah salah satu jenis satuan pendidikan formal, namun pendidikan menengah pertama termasuk dalam sistem pendidikan dasar yang memiliki arti sangat luas Sebagai lanjutan dari SD, MI, atau bentuk pendidikan umum lain yang sederajat pada tingkat sekolah dasar Sekolah menengah pertama memerlukan waktu dari 3 tahun mulai dari kelas 7 hingga kelas 9.

Sekolah menengah pertama diselenggarakan oleh otoritas pemerintah atau swasta. Sejak diberlakukan otonomi daerah tahun 2001 Pengelolaan SMP negeri di Indonesia yang sebelumnya menjadi tanggung jawab Depdiknas, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Depdiknas hanya berperan sebagai regulator dalam bidang

standar nasional.

Arti keseluruhan judul adalah sebagaimana dinyatakan dalam penegasan sebelumnya yaitu: pengaruh layanan bimbingan belajar dengan tehnik diskusi terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII .

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dilepaskan dari suatu insan Pendidikan yang baik memungkinkan manusia memperoleh ilmu pengetahuan untuk kehidupan. Oleh sebab itu dengan memiliki pendidikan, seseorang dapat mempelajari apa yang tidak diketahuinya dan yang belum diketahuinya.

Tujuan pendidikan itu sendiri adalah fokus untuk peningkatan sumber daya manusia..Sesuai ketentuan dalam UU. RI. Tentang Sistem..Pendidikan Nasional, Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁷

berdasarkan penjelasan undang-undang diatas sistem sektor pendidikan memiliki peranan dominan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. yang dapat mengantarkan generasi penerus bangsa memiliki pola pikir yang maju, baik dalam bidang intelektual, spiritual dan emosional serta maju SDM nya Hal tersebut begitu kontras dengan firman Allah SWT yang tertera di kitab suci Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat :1-5 yang berbunyi Hal tersebut begitu kontras dengan firman Allah SWT yang tertera di kitab suci Al-Qur'an Surat Al-Alaq Ayat :1-5 yang berbunyi :

⁷Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003), Sinar Grafika, Jakarta, 2009, Hal 3.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “1. Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya ”(Q.S Al-Alaq :1-5)⁸

Dari beberapa pemaparan diatas yang ada di dalam undang-undang dan diperkuat dengan oleh firman Allah Swt “Q.S Al-Alaq Ayat 5” dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran yang memiliki tujuan mulia agar seseorang mampu melakukan perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan potensi serta karakteristik dirinya. selain itu, Pendidikan juga bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang yang percaya diri dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta membimbing anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Ada komponen pendidikan nasional yang tidak bisa diabaikan. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Setiap orang belajar mengenali berbagai informasi tentang dirinya dengan bantuan bimbingan. Menurut berbagai pendapat para ahli, bimbingan adalah proses membantu seseorang atau sekelompok orang, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuannya sendiri dan menjadi mandiri. dengan memanfaatkan kekuatan individu dan fasilitas yang telah ada, serta dapat dikembangkan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.⁹

Sedangkan konseling adalah suatu proses membangun hubungan antara seseorang dengan orang atau kelompok lain, namun alasan

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah ADZ-DZIKR*, Penerbit Fatwa, Solo, 2016, Hal, 597

⁹ Prayitno dan Erman Emti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, cetakan kedua, 2015), Hal 94.

terjadinya hubungan tersebut adalah karena orang atau kelompok tersebut memiliki masalah yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain dengan keterampilan, pengalaman, dan pelatihan yang tepat untuk memperbaikinya.¹⁰

Selain itu, disebutkan dalam Pasal 5 Undang-Undang Mendiknas Nomor 111 Tahun 2014 bahwa bimbingan dan konseling dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Ditujukan untuk semua dan tidak diskriminatif.
2. Merupakan proses individualisasi.
3. Berfokus pada nilai-nilai positif.
4. Merupakan kewajiban bersama antara pimpinan pendidikan, konselor atau guru bimbingan dan konseling, dan pendidikan lainnya.
5. Mendorong konseli untuk melakukan pengambilan keputusan yang Bertanggung jawab.
6. Berlangsung dalam berbagai konteks kehidupan.
7. Merupakan komponen penting dari pendidikan.
8. Dimasukkan ke dalam kerangka budaya Indonesia.
9. Dapat beradaptasi, berkelanjutan, dan fleksibel.
10. Dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan standar bimbingan dan Konseling profesi.
11. Diatur berdasarkan kebutuhan konseli.¹¹

Menurut sejumlah studi seperti yang disebutkan di atas, integrasi dan koordinasi upaya di sektor pendidikan dan di antara anggota masyarakat umum merupakan salah satu elemen terpenting dari program pendidikan yang ada saat ini.

Sebagai salah satu lini penting dan sangat diperlukan pendidikan bimbingan konseling hadir sebagai angin segar yang memiliki peranan dalam upaya pencegahan, pengembangan dan pengentasan. Selain dari pada itu bimbingan dan konseling mempunyai bidang-bidang yang sangat masif dan starategis untuk

¹⁰ Efendi Kusno, *Proses dan keterampilan konseling*, (Yogyakarta,Pustaka Pelajar,cetakan pertama,2016),Hal 15.

¹¹ Undang-Undang, *Peraturan Mentreri pendidikan dan kebudayaan*, (Jakarta ,2014),Hal 4.

mensupport majunya pendidikan nasional yang ada dibumi pertiwi salah satu diantaranya bidang bimbingan belajar.

Dalam suatu proses mencapai tujuan pendidikan, Peserta didik dapat diarahkan baik pada bidang pendidikan formal maupun informal sebagai subjek dalam pendidikan. Pengajaran formal adalah cara pengajaran yang terorganisir dan berlapis yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan pilihan, dan pendidikan lanjutan. Sebaliknya, pendidikan informal adalah bentuk pendidikan yang berbeda dari pendidikan formal karena tidak terstruktur dan tidak berjenjang.

Pelajaran menasehati siswa untuk menerapkan perilaku tenggang rasa dan pertimbangan saat bersikap, menghargai dan ramah kepada sesama adalah kegiatan yang ada didalam proses membimbing. Merupakan bimbingan yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk memecahkan masalah pribadi dan sosial. Sedangkan bimbingan belajar merupakan bimbingan yang dilakukan setiap hari disekolah baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.¹²

Menelaah pemaparan oleh ahli di atas, garis besar proses dalam bimbingan belajar lebih bersifat fleksibel, tidak kaku dan dapat berlangsung setiap saat, dapat memanfaatkan lingkungan terbuka tidak harus berlangsung didalam ruangan. Yang dapat menciptakan suatu kondisi yang nyaman untuk mempermudah dalam prosesnya.

Winkel mengatakan bahwa program bimbingan belajar yang baik harus memiliki komponen-komponen berikut:

1. Pelayanan orientasi siswa terhadap lembaga, isi kurikulum, pengajaran, struktur organisasi sekolah, metode pembelajaran yang tepat, dan penyesuaian dengan gaya pendidikan sekolah.
2. Sesekali renungkan tentang strategi pembelajaran yang tepat sambil mengikuti ilustrasi pada jadwal pembelajaran sehari-hari di rumah.

¹²Andi Thahir, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang", Jurnal Bimbingan dan Konseling (2014).

3. Pendampingan dalam pemilihan program studi yang sesuai dengan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler (non akademik) melalui layanan penempatan. Program studi lanjutan pada jenjang pendidikan tinggi diperuntukkan bagi mereka yang mampu mendorong upaya belajar.
4. Mengumpulkan informasi tentang siswa dalam hal kemampuan akademik, kemampuan luar biasa, minat, dan tujuan hidup.
5. Bantuan dalam mengatasi hambatan belajar seperti tidak dapat merencanakan dan mengikuti jadwal belajar di rumah, tidak siap menghadapi ulangan dan ujian, tidak dapat berkonsentrasi, dan tidak mengetahui cara belajar pada mata pelajaran yang berbeda.
6. Pendampingan pembentukan kelompok belajar dan perencanaan kegiatan belajar kelompok agar berjalan lancar.¹³

Selanjutnya pemaparan ahli diatas dilengkapi oleh Slameto. Menurut Slameto Dalam mewujudkan kondisi belajar yang berhasil diperlukan arahan dan pedoman cara belajar yang sebaik-baiknya. Berikut ini adalah beberapa faktor eksternal yang menimbulkan masalah:

1. lingkungan belajar yang baik.
2. penataan cahaya yang baik.
3. Mendapatkan sirkulasi udara.
4. dan sumber belajar yang memadai.¹⁴

Faktor internal dan eksternal yang telah diungkapkan oleh para ahli ini, harus berjalan secara wajar dalam pengalaman pendidikan seorang siswa, oleh karena itu tugas keluarga dan pendidik sangat penting selama waktu membimbing seorang anak jika mereka mengharapkan pencapaian besar dari anak tersebut.

¹³ Winkel dan Sri “ *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*” (Jakarta, Media Abadi 2015), Hal 26

¹⁴ Junivankavita, *Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTSN Godean Sleman Yogyakarta*” (2012) Hal 24

Akan tetapi, dalam sebuah pendidikan pasti terdapat suatu hambatan yang berhubungan dengan proses pendidikan dan bimbingan belajar itu sendiri. Beberapa hambatan atau kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam proses pendidikan seperti, prestasi belajar yang rendah, kurang atau tidaknya motivasi belajar, keterlambatan dalam belajar, serta adanya permasalahan dengan guru, menjadi masalah yang cukup riskan dan sering sekali dijumpai.

Menurut Mujiono, dalam jurnal Mar'atur "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar". Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik secara internal diantaranya, sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi, rasa percaya diri, intelegensi dan cita-cita. Sedangkan faktor secara eksternal yaitu suatu faktor yang berpengaruh pada aktivitas belajar seperti guru, sarana dan prasarana, lingkungan, dan kurikulum sekolah.¹⁵

Menurut Bloom, hasil belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.¹⁶

Ranah kognitif yaitu memiliki sebuah pengetahuan (*Knowledge*) dari hasil pembelajaran, memiliki sebuah pemahaman (*Comprehension*), mampu melakukan sebuah penerapan (*Application*), mampu melakukan analisis (*Analysis*), sintesis (*Syintensis*), serta melakukan sebuah evaluasi (*Evaluation*) dari hasil pembelajaran. Adapun Ranah Afektif mempunyai suatu kedominanan, seperti mempunyai sikap menerima (*Receiving*) memberi respon (*Responding*) dari suatu hal, memiliki sebuah nilai (*Valuing*) dalam diri, dapat mengorganisasi diri dan juga memiliki karakterisasi (*Charaterization*).

Selanjutnya Ranah Psikomotor yaitu Keterampilan untuk bergerak dan bertindak, serta ekspresi verbal dan nonverbal.

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil sangat nampak dan dapat diperkirakan dari ketiga aspek tersebut. Sesuai dengan teori ahli, peneliti melakukan analisis dengan mensinkronkan data milik guru bk mengenai kelas yang akan

¹⁵ Mar'atur Rafiqah, Yusmasyah, Shinta Maysari "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar" (Metro 2012)H 2

¹⁶ Agus Suprijono. *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2010) Hal .6

diobservasi dengan hasil tes siswa pendidikan agama Islam. Diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1
Data Kelas yang Akan Diobservasi

Kelas	VIII. A	VIII.B	VIII.C	VIII.D	VIII.E	VIII. F
Jumlah Pesertadidik	30	30	30	30	30	30

Sumber: Dokumentasi observasi wawancara pada guru bimbingan konseling tanggal 2 Februari 2023

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel kedua, dari hasil data tabel pertama kemudian penulis mensinkronkan antara teori ahli dengan data yang dimiliki dengan melakukan observasi dan wawancara mengenai hasil belajar peserta didik, pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Terdapat peserta didik yang belum mencapai nilai KKM pada mata pelajaran tersebut. Daftar nilai dapat dilihat pada penjabaran tabel ke 2.

Tabel 2
Data Pra Survey Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII.1 di SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan

Skor	Keterangan	Peserta Didik	Persentase
≥ 73	Tuntas	12	36,36 %
< 73	Belum Tuntas	21	63,64 %
Total		33	100 %

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 4 Natar Lampung Selatan.³

hasil yang didapat dari menilik dengan mata pelajaran dengan data bahwa sumber permasalahan hasil belajar yang terjadi pada peserta didik di SMP N 4 Natar Lampung Selatan dominan pada ranah kognitif, berdasarkan hal tersebut peneliti dapat melalui proses pra survei. Untuk itu pada penelitian ini di fokuskan pada ranah kognitif saja.

Hal tersebut kontras dengan apa yang tersaji disekolah. semakin banyak siswa yang kurang motivasi untuk belajar, pengetahuan yang minim, membolos, datang terlambat, sulit untuk memahami pelajaran, seperti yang tersaji pada tabel masalah berikut ini .:

Tabel 3
Indikator Hasil Belajar

No	Indikator	Sub Indikator Hasil Belajar
1.	Ranah Kognitif <i>Knowledg</i> (pengetahuan)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak percaya diri - Tidak memperhatikan pelajaran - Tidak dapat menjelaskan materi ketika ditanya
2.	Ranah Kognitif Comprehension (pemahaman)	<ul style="list-style-type: none"> - Sulit mendefinisikan dengan lisan sendiri - Belum Dapat mengklasifikasikan
3.	Ranah Kognitif <i>Aplication</i> (penerapan)	<ul style="list-style-type: none"> - Ribut saat jam pelajaran - Tidak senang bertanya Pasif ketika belajar

4.	Ranah Kognitif <i>Analysis</i> (analisis)	<ul style="list-style-type: none"> - Sulit menghubungkan dan menyimpulkan -Belum dapat menggeneralisasi - Belum dapat mengkritisi
5.	Ranah Kognitif <i>Evaluation</i> (evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> -Nilai pelajaran menurun - Prestasi belajar menurun -Kurangnya motivasi

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas dan informasi mendasar yang diperoleh dari prapenelitian, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Dengan Teknik Diskusi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik**". Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini karena, masa SMP merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, dimana masa remaja merupakan waktu menemukan jati diri untuk menentukan masa depan yang baik. Kedua melalui pemberian bimbingan belajar yang efektif dan massif diharapkan dapat memberikan dampak yang baik. diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada ranah kognitif. Untuk itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar dengan Teknik Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa".

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar peserta didik ?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Terdapat peserta didik yang mengalami penurunan hasil belajar?

2. Bagaimana pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap hasil belajar peserta didik?
3. Bagaimana peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memperoleh hasil belajar peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui adakah pengaruh Bimbingan belajar dengan tehnik diskusi terhadap hasil belajar peserta didik?
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh Bimbingan Belajar dengan tehnik diskusi terhadap hasil belajar?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memotivasi peserta didik agar aktivitas belajar peserta didik semakin baik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pendidik dan kepala sekolah untuk suasana belajar yang menarik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Neneng Indria Ningsih, mahasiswi bimbingan dan konseling pendidikan islam angkatan 2014 dengan judul penelitian “Pelaksanaan bimbingan belajar dengan tehnik diskusi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII D di MTs negeri 2 bandar lampung. Dalam penelitian ini jumlah siswa yang menjadi populasi yaitu berjumlah 30 siswa kelas VII dengan sampel 10 orang siswa, dalam penelitian tersebut diketahui

siswa yang diberikan layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi mengalami penurunan kesulitan belajar dengan rata-rata skor 70% (kategori rendah).

2. Denny Erica dalam jurnalnya yang berjudul hubungan dan pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada SMA Kafah unggul tanggerang. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karna dengan bimbingan belajar siswa akan akan jauh lebih dapat mendalami ilmu yang terkait dengan mata pelajaran yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Selain itu, system pembelajaran disekolah memiliki keterbatasan jam tatap muka dikelas. Jadi, dengan adanya bimbingan belajar ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dala meningkatkan hasil ujian sebagai bentuk dari prestasi belajar.
3. Babai Hidriyanti didalam jurnal skripsinya yang berjudul “pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi siswa pondok pesantren Madrasah Aliyah AL-UTRUJIYYAH kota karang. berdasarkan hal yang telah dipaparkan, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan adanya pengaruh yang ditimbulkan dari pelaksanaan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil data pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan perilaku prososial pada peserta didik SMA Negeri 10 Bandar Lampung setelah diberikan perlakuan melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, diketahui bawa hasil posttest lebih tinggi yaitu 62,2% sedangkan hasil pretest 36,9%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan 25,3.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada Bab Pendahuluan berisi tentang Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, serta Sistematika Penulisan

BAB II. LANDASAN TEORI

Landasan Teori memuat secara terperinci landasan-landasan teori yang digunakan sebagai arah dalam melakukan penelitian, yaitu meliputi teori bimbingan belajar dengan teknik diskusi dan teori hasil belajar.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian terdapat tempat, waktu penelitian serta pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrument penelitian, uji validitas, uji reabilitas data, uji prasyarat analisis, uji hipotesis.

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan didalamnya berisi tentang deskripsi data, analisis data pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V. PENUTUP

Dalam bab penutup memuat simpulan dan rekomendasi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan dari pendidik bimbingan dan konseling.¹⁷

Menurut Prayitno dkk, Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang laki-laki atau perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.¹⁸ Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa “bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pendidik agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.”¹⁹

Menurut Rochmah Natawijaya dalam bukunya Soetjipto bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan keadaan keluarga serta masyarakat. Dengan demikian, dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan

¹⁷Andi Riswandi Buana Putra, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di SMKN 2 Palangkaraya Tahun Ajaran 2014/2015*, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol. 1 No 2 Tahun 2015.

¹⁸Pratitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h.94

¹⁹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), h.20

sumbangan yang berarti. selanjutnya menurut bimo walgito, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan di dalam hidupnya.²⁰

Menurut Kartini Kartono, belajar merupakan proses bantuan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh hal lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali pada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.²¹

Bimbingan belajar secara umum adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tempat yang lebih tinggi atau untuk tujuan kelapangan pekerjaan tertentu.²²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, Bimbingan Belajar merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang pendidik atau konselor kepada seorang individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam belajar yang sedang di hadapinya, dan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan. Bimbingan belajar juga membantu peserta didik agar lebih mandiri dalam belajar, mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, serta bisa membuat peserta didik bisa mengambil keputusan sendiri.

²⁰Soetjipto & Rafli Kossai, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.62

²¹Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali Bina Aksara, 2003), h.152

²²Rifda El Fiah, *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandar Lampung, 15 Agustus, 2007). H.30

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Belajar

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai layanan diciptakan dan diselenggarakan. Dimana layanan yang diadakan itu memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan yang menjadi fokus dalam bidang layanan tersebut, suatu layanan dikatakan memiliki fungsi positif jika terdapat kegunaan, manfaat, atau keuntungan tertentu. Suatu layanan dikatakan tidak berfungsi jika tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan fungsi atau keuntungan tertentu.²³

Secara umum terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari pelaksanaan layanan bimbingan belajar, diantaranya adalah:

a. Fungsi Pemahaman

Fungsi ini akan menghasilkan pemahaman sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai kepentingan peserta didik, seperti pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan dan permasalahan orang lain.

b. Fungsi pencegahan

Fungsi ini mencegah timbulnya masalah yang mungkin akan terjadi pada peserta didik, pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi.

c. Fungsi pengentasan

Merupakan fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik peserta didik, karyawan ataupun yang lainnya.

d. Fungsi pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang ada pada diri peserta didik yang merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai.

²³Andi Thahir, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang", *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 01 (2) (2014) 63-76., h.66

3. Prinsip Bimbingan Belajar

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan kajian lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Menurut Andi Thahir menjelaskan bahwa prinsip dalam layanan bimbingan belajar adalah:

- a. Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, mempunyai potensi diri dan pendidikan hendaknya mampu membantu anak memanfaatkan potensinya tersebut.
- b. Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak berbeda dari yang lainnya.²⁴
- c. Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka agar menjadi pribadi yang sehat.
- d. Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukan untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya.
- e. Bimbingan adalah pelayanan, yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula.

4. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- a. Faktor internal (faktor dalam diri siswa) yakni keadaan atau kondisi jasmaniah, dan rohani siswa. Meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.
 1. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus(tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan

²⁴Andi Thahir, *Psikologi Belajar*, (Bandar Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja, 2017)., h.65

intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan agar jasmani tetap bugar, maka siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tepat dan berkesinambungan. Hal ini penting karena kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan semangat mental siswa itu sendiri.²⁵ Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurangnya semangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya tidak sehat.²⁶

2. Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

1. Intelegensi Siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan cara yang tepat jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ lainnya. Memang harus diakui bahwa peran otak dalam

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.145

²⁶Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.54

hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “ menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

2. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons daengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa, pendidik dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap mata pelajarassnya, seorang pendidik sangat dianjurkan senantiasa menghargai dan mencintai profesinya.

3. Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.²⁷ Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.²⁸

4. Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Orang yang berbakat mengetik , misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar di bandingkan dengan orang lain yang tidak berbakat di bidang itu.

5. Motivasi Siswa

Motifasi adalah keadaan internal organismisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi adalah pemasok daya energi untuk bertingkah laku secara terarah.

²⁷*Ibid.*,h 57

²⁸Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 151

b. Faktor Eksternal (Dari Luar Siswa) yakni Keluarga, Sekolah dan Lingkungan Masyarakat.

1. Lingkungan Luar Sekolah

seperti para pendidik dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa di sekolah. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar. Misalnya rajin belajar dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran, akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2. Lingkungan NonSosial

Yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.

- c. Faktor Pendekatan Belajar (Approach To Learning)
Merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Dapat di pahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisien proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.²⁹

5. Tahap-Tahap atau Langkah Dalam Melaksanakan Bimbingan Belajar

- a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar.
- b. Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar.
- c. Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar.³⁰
- d. Perencanaan kegiatan bimbingan belajar meliputi penetapan materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan bimbingan belajar, rencana penilaian, waktu dan tempat.
- e. Pelaksanaan Kegiatan Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan persiapan mulai dari persiapan fisik, persiapan bahan, persiapan keterampilan, persiapan administrasi.
- f. Evaluasi Kegiatan merupakan Penilaian kegiatan bimbingan belajar dilakukan pada perkembangan belajar peserta didik.
- g. Tindak lanjut Hasil penelitian kegiatan bimbingan belajar dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut perkembangan belajar peserta didik. Perlu dikaji dalam pelaksanaan tindak lanjut ini apakah pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dilakukan setuntas mungkin atau masih ada aspek yang harus ditingkatkan kembali. Usaha tindak lanjut dapat dilakukan melalui bimbingan belajar selanjutnya

²⁹Ibid., h.152-155

³⁰Prayitno, Op.Cit., h.279

atau apabila kegiatan dianggap sudah memadai dan selesai, maka usaha tindak lanjut tidak diperlukan.³¹

Bimbingan belajar merupakan hal yang sangat penting untuk membantu peserta didik yang mengalami masalah belajar, sebagai pendidik juga harus bisa mendeteksi dalam mata pelajaran apa rata-rata peserta didik mengalami kesulitan belajar. Jika pendidik bisa mendeteksi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, maka akan bisa meningkatkan prestasi yang akan dicapai oleh peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan belajar diawali dengan curah pendapat tentang kebiasaan belajar peserta didik. Aktivitas ini sesuai dengan pendapat sukadi yang menjelaskan bahwa layanan bimbingan belajar didahului dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Pengungkapan kemampuan dan kondisi peserta didik dalam kegiatan belajarnya, sehingga dapat diketahui peserta didik yang cepat dan sangat cepat dalam belajar, lambat dan sangat lambat belajar.
2. Kurang motivasi dalam belajar
3. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar
4. Tidak memiliki keterampilan teknis dalam belajar memadai.

6. Bidang Layanan Bimbingan Belajar

Dalam bidang bimbingan belajar, layanan bimbingan dan konseling disekolah mampu membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ketempat yang lebih tinggi atau untuk tujuan kelapangan pekerjaan tertentu. materi bidang bimbingan ini mencatat pokok-pokok sebagai berikut:

³¹Mamat Suprianta, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)., h.98-100

- a. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar untuk mencari informasi dari berbagai sumber belajar. Berperilaku sewajarnya terhadap guru, memiliki keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas, dan menjalani program evaluasi hasil belajar.
- b. Pengembangan disiplin dalam belajar dan berlatih secara mandiri dan Kelompok.
- c. Pemantapan penguasaan materi program belajar di sekolah sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang ada disekolah.
- d. Penguasaan dan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik social budaya yang ada di sekolah, lingkungan sekitar dan masyarakat guna pengembangan pengetahuan dan kemampuan serta pengembangan pribadi.
- e. Orientasi dan informasi tentang pendidik yang lebih tinggi dan pendidikan bertambah.³²

Sebelum melakukan bimbingan, hendaknya guru atau pembimbing perlu mengetahui secara pasti masalah yang dihadapi oleh siswa dalam bidang studinya. Hal tersebut karena disamping banyaknya siswa yang berhasil secara baik dalam belajar, dijumpai pula adanya siswa yang gagal, seperti hasil nilai ujian yang kurang baik atau tidak naik kelas. Secara umum siswa yang demikian dipandang sebagai siswa yang mengalami masalah belajar. Akan tetapi secara lebih luas, masalah belajar memiliki bentuk yang beragam, yang pada umumnya dapat digolongkan atas beberapa kelompok, yaitu:

- a. Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal
- b. Kecepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ yang tinggi, tetapi masih memerlukan tugas tugas khusus

³²Rifda El Fiah, *Op .Cit.*, h.31

untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan yang amat tinggi.

- c. Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus.
- d. Kurangnya motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan seolah-olah tampak bosan dan malas.
- e. Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatan belajar sehari harinya antagonistik dengan yang seharusnya, seperti menunda-nunda tugas, membenci guru, tidak ingin bertannya untuk hal-hal yang tidak diketahui, dan sebagainya.³³

7. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk menyajikan pelajaran atau bahan pengetahuan kepada peserta didik yang banyak ragamnya, dengan berbagai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Semua metode pada hakikatnya adalah baik dapat digunakan untuk menyajikan materi pelajaran, sehingga tidak ada satupun metode yang paling baik, tepat, dan sesuai untuk satu mata pelajaran tertentu. Maka dari itu perlu tahu macam-macam metode pembelajaran dalam belajar mengajar.

Adapun metode-metode dalam belajar sebagai berikut:

- a. Tanya jawab
- b. Diskusi
- c. Metode pemberian tugas
- d. Metode demonstrasi
- e. Metode kerja kelompok
- f. Metode karyawisata
- g. Metode simulasi³⁴

³³Andi Thahir, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiyah Kota Karang”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling* 01 (2) (2014)

³⁴Bahar Anjar, *Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Malang: T, tp, 2006), h. 48

8. Aspek-Aspek Dalam Bimbingan Belajar

- a. Kemampuan belajar yang rendah.
- b. Motivasi belajar yang sangat rendah.
- c. Minat belajar yang sangat rendah.
- d. Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu.
- e. Sulit berkonsentrasi dalam belajar.
- f. Sikap belajar yang tidak terarah.
- g. Perilaku mal adaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar.
- h. Prestasi belajar yang rendah.
- i. Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar peserta didik lainnya.
- j. Pemilihan dan penyaluran jurusan.
- k. Pemilihan pendidikan lanjutan.
- l. Gagal ujian.
- m. Tidak naik kelas.
- n. Tidak lulus ujian³⁵

Siswa yang mengalami masalah seperti ini biasanya yang diutamakan untuk diberikan bimbingan belajar, agar mereka termotivasi kembali untuk belajar juga dapat keluar dari masalah belajar yang mereka hadapi. Agar mereka juga bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal untuk meningkatkan prestasi belajar yang akan dicapai.

³⁵Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah* (brtbasis integrasi), (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 127

B. Diskusi

1. Pengertian Diskusi

Menurut Dewa Ketut Sukardi diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang ditunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.³⁶ Jadi dalam diskusi kelompok ada beberapa unsur yang harus diperhatikan diantaranya:

- a. Percakapan orang-orang yang bertemu
- b. Tujuan yang ingin di capai
- c. Proses saling tukar pengalaman dan pendapat
- d. Keputusan atau bermufakat bersama

Unsur 1, 2, 3 merupakan suatu keharusan, unsur 4 tidak mutlak (boleh ada boleh tidak). Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan kelompok, sebab kegiatan kelompok sangat beraneka macam (reaksi bersama lari bersama, bekerja bersama, dan lain-lain).³⁷

Menurut Moh Uzer usman menyatakan bahwa diskusi kelompok suatu peroses yang terartur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.³⁸

Diskusi kelompok adalah suatu teknik atau cara yang dilaksanakan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan agar setiap anggota memperoleh kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya serta saling tukar pengalaman dan pendapat agar dapat memecahkan permasalahan secara bersama-sama.³⁹

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik diskusi kelompok adalah salah satu bentuk kegiatan yang bercirikan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan, dimana setiap anggota-anggota atau peserta

³⁶Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, h.214

³⁷*Ibid.*, h.215

³⁸Moh Uzer Usman, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h.94

³⁹Ika Nur Oktavia, npm: 13010014016, *bimbingan konseling, fakultas ilmu pendidikan,*

diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengar dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang dikemukakan dalam diskusi tersebut.

2. Tujuan Diskusi

Menurut sukardi tujuan penggunaan diskusi kelompok adalah antara lain:

- a. Menanamkan pengembangan keterampilan dan keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri secara jelas dan terarah.
- b. Mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan-pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda yang satu dengan yang lain.
- c. Belajar menemukan kesepakatan pendapat melalui musyawarah karena masalahnya telah di mengerti dan bukan karena paksaan atau terpaksa menerima karena kalah dalam pemungutan suara.
- d. Para peserta didik mendapat informasi yang berharga dari teman-temannya dalam diskusi kelompok dan pembimbing diskusi.⁴⁰

Menurut Djamara diskusi memiliki empat karakteristik yaitu:

1. Melibatkan sekelompok individu
2. Melibatkan peserta dalam interaksi tatap muka tidak formal
3. Memiliki tujuan dan kerjasama
4. Mengikuti aturan.

⁴⁰ universitas negeri Surabaya, *Penerapan Bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa kelas XI tata busana di smk daruttaqwa gresik.*, h.3

3. Jenis-Jenis Diskusi

Menurut Roestiyah jenis-jenis diskusi ada beberapa macam yaitu:

1. *Whole-group*, suatu diskusi diman anggota kelompok yang melaksanakan tidak lebih dari 15 orang.
2. *Buzz-group*, suatu kelompok besar dibagi menjadi 2 sampai 8 kelompok yang lebih kecil jika diperlukan kelompok kecil ini diminta melaporkan apa hasil diskusi itu pada kelompok besar.
3. *Panel*, pada *panel* dimana satu kelompok kecil (antara 3 sampai 6 orang) mendiskusikan suatu subjek tertentu mereka duduk dalam susunan semi lingkaran dihadapkan pada satu kelompok besar peserta lainnya.
4. *Symposium*, teknik ini menyerupai panel hanya sifatnya lebih formal. Dalam teknik ini peranan moderator tidaklah seaktif seperti pada panel. Moderator lebih banyak mengkoordinir pembicaraan saja.
5. *Caologium*, adalah cara berdiskusi yang dijalankan oleh satu atau beberapa orang narasumber yang berpendapat menjawab pertanyaan-pertanyaan, tetapi tidak dalam bentuk pidato.
6. *Informal-debate*, dalam diskusi ini dilaksanakan dengan membagi kelompok menjadi dua tim yang sama kuat dan jumlahnya agar seimbang.
7. *Fish bowl*, dalam diskusi ini terdiri dari seseorang moderator dan satu atau tiga narasumber pendapat, mereka duduk dalam susunan semi lingkaran berderet dengan tiga kursi kosong menghadap kelompok.

4. Beberapa Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Diskusi

- a. Dibicarakan terlebih dahulu apa hakikat masalah itu.
- b. Dibicarakan apa sebab timbulnya masalah itu.
- c. Dibicarakan kemungkinan pemecahan masalah.
- d. Tiap-tiap kemungkinan pemecahan masalah dipertimbangkan baik buruknya.
- e. Melaksanakan pemecahan masalah dengan menggunakan kemungkinan yang telah dipilih.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi

Metode diskusi memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

- a. Kelebihan
 1. Metode diskusi merangsang kreatifitas khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
 2. Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi suatu permasalahan.
 3. Dapat melatih klien mengemukakan pendapat atau gagasan secara lisan.
- b. Kekurangan
 1. Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol.
 2. Biasanya pembahasan dalam diskusi meluas sehingga tidak Maksimal.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.⁴¹ Menurut E. Mulyana, “hasil belajar merupakan perubahan perilaku atau hasil belajar yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif serta bersifat permanen”.⁴² Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai dalam usaha belajar peserta didik dalam waktu tertentu berupa

⁴¹Muhammad thoroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta, Az-Ruzz Media, 2013), h.24.

⁴² Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Az-Ruzz Media, 2013), h. 24.

⁴³ E.Mulyana *implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikankemandirian guru dn kepala sekolah*, (Jakarta Bumi Aksara, 2013).h.212.

pengetahuan, sikap, ataupun perubahan tingkah laku setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII di SMP N 4 Natar Lampung Selatan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui kegiatan belajar. Dalam pembelajaran guru menetapkan tujuan, peserta didik yang berhasil belajar adalah peserta didik yang berhasil belajar adalah peserta didik yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan belajar tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, seperti pendapat di bawah ini:

Menurut Purwanto, bahwa berhasil atau tidaknya perubahankemampuan dan tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan; pertama faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual atau internal. Kedua, faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor eksternal atau sosial.⁴⁴

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan secara terperinci mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik baik yang bersifat intern maupun ektern sebagai berikut:

a. Faktor Internal, terdiri dari:

- 1) Faktor Jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh)
- 2) Faktor Psikologis, yaitu:
 - a) Intelegensi

Intelegensi adalah suatu kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

⁴⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan..*, h. 31-33

b) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengang beberapa kegiatan. Minat selalu diikuti rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan, minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar.

d) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan berhasil jikapeserta didik sudah matang.

e) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi.

f) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya sikap orang pasti mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kepastian masing-masing.⁴⁵

⁴⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), Cet 6 h. 54-57.

g) Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.⁴⁶

3) Factor kelelahan

- a) Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak atau urung lancar pada bagian-bagian tertentu.
- b) Kelelahan rohani dapat dilihat dengan kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang. Sehingga dapat dimengerti bahwa kelelahan itu dapat mempengaruhi belajar.

b. Faktor eksternal terdiri dari:

- 1) Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar, dan waktu sekolah).
- 3) Faktor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, media masa, dan bentuk kehidupan di masyarakat.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain faktor intern dan ekstren. Keberhasilan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 153.

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan..*, Cet 6 h. 60-71..

3. Tipe Tipe Hasil Belajar

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku peserta didik dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah peserta didik mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar peserta didik dalam bidang pengajaran agama. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.⁴⁸

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat berikutnya kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.⁴⁹

Jadi, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, dimana ketiga ranah tersebut seharusnya mampu dicapai oleh peserta didik setelah ia mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

⁴⁸ Zakiah Daradjat, dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2011), h. 196-197.

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. RosdaRosdikarya, 2011), h. 22-29

4. Kriteria dan Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranahpsikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses hasil belajar siswa.untuk mengetahui bberhasil atau tidaknya seseorang dalam hasil belajarnya dapat dilihat melalui prestasi belajarnya, peserta didik akan dikatakan erhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya ia tidak bberhasil apabila prestasinya rendah.

Pada tingkat yang sangat umum sekali,hasil elajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

- a. Keefektifan (*effectifeness*)
- b. Efisiensi (*efficiency*)
- c. Daya tarik (*appeal*)⁵⁰

Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indicator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak di untkapkan atau di ukur. Indicator hasol elajar menurut Benjamin S Bloom dengan *taxsonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yaitu :

Tabel 4
Indikator Hasil Belajar

No	Indikator	Sub Indikator Hasil Belajar
1.	Ranah Kognitif <i>Knowledge</i> (pengetahuan)	- Tidak percaya diri - Tidak memperhatikan pelajaran - Tidak dapat menjelaskan materi ketika ditanya
2.	Ranah Kognitif Comprehension (pemahaman)	- Sulit mendefinisikan dengan lisan sendiri - Belum Dapat mengklasifikasikan

⁵⁰ Purwanto, *Evaluasi hasil elajar*, (Yogyakarta: pustaka Belajar,2010),42.

3.	Ranah Kognitif <i>Application</i> (penerapan)	<ul style="list-style-type: none"> - Ribut saat jam pelajaran - Tidak senang bertanya - -Pasif ketika belajar
4.	Ranah Kognitif <i>Analysis</i> (analisis)	<ul style="list-style-type: none"> - Sulit menghubungkan dan menyimpulkan - Belum dapat menggeneralisasi - Belum dapat mengkritisi
5.	Ranah Kognitif <i>Evaluation</i> (evaluasi)	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai pelajaran menurun - Prestasi belajar menurun - Kurangnya motivasi

Dengan melihat tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan ketiga aspek tersebut, sebagai indikator hasil belajar perubahan pada tiga ranah tersebut dirumuskan dalam tujuan peengajaran. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan.⁵¹

D. Kerangka berfikir

Kemampuan kognitif memiliki 6 jenjang yaitu pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali (recall) atau mengenal kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pemahaman (Comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Penerapan (Application) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan

⁵¹ Syaiful bahri Djamaroh Dan Arwan Zain, “*strategi bbelajar mengajar*”, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, Hlm 120.

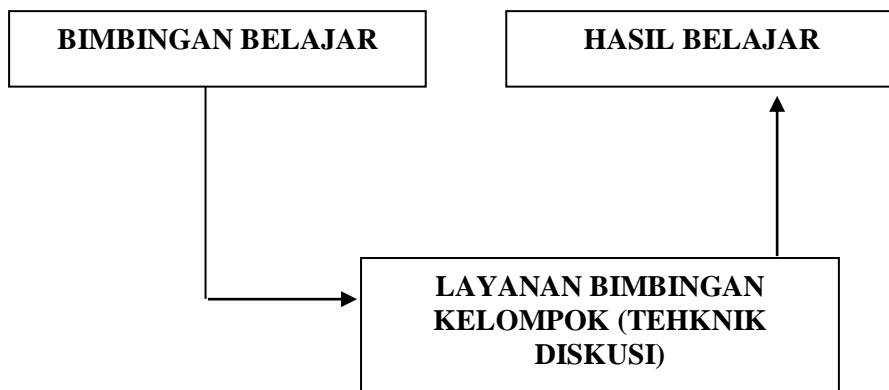
kongkrit. Analisis (Analysis) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Sintesis (Synthesis) adalah kemampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis atau merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Penilaian (Evaluation) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

Prestasi Belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam suatu mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan skor atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut, maka upaya guru bimbingan konseling dalam membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan layanan bimbingan konseling.

Gambar 1

Kerangka Penelitian



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵²

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Layanan bimbingan belajar dengan teknik diskusi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

⁵²Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung Alfabeta, 2017

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono, *Cooperatif Learning*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2010)
- Ali Hamzah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014),
- Andi Riswandi Buana Putra, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecendrungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di SMKN 2 Palangkaraya Tahun Ajaran 2004/2015*, *Jurna Konseling Gusjigang*, Vol. 1 No 2 Tahun 2015
- Andi Thahir, 'Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyiah Kota Karang', *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* (2014).
- Andi Thahir, 'Psikologi Belajar', (Bandar Lampung; Cv, Anugrah Utama Raharja, 2017)
- Bahar Anjar, *Pendekatan Strategi Dan Metode Pembelajaran*, (Malang: T, Tp, 2006)
- Departemen Agama RI, *AL- Qur'an Daan Terjemah ADZ-DZIKR*, Penerbit Fatwa, Solo, 2016.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2000)
- Effendi Kusno, *Proses Daan Eterampilan Konseling*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cetakan Pertama, 2016)
- Junivankavita, 'Pengaruh Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasibelajar Peserta Didik Kelas VIII MTSN Godean Sleman Yogyakarta' (2012)
- Ika Nur Oktavia, Npm 13010014016, *Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Unniversitas Negri Surabaya, Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemilihan Karir Siswwa Kelas XI Tata Busana Di Smk Daruttaqwa Gresik*.

- Kartini Kartono, *Bimbingan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta : Rajawali Bina Aksara, 2003)
- Mamat Suprianta, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Ompetensi*, (Jakarta :Rajawali Pers, 2011)
- Mar'atur Rafiqah, Yusmansyah, Shinta Maysari 'Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar' (Metro 2012)
- Moh User Usman, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2008)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Muhammad Thoroni Dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Az-Ruzz Media, 2013)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdaarya, Bandung, 2005.
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensind, 2010)
- Prayitno Dan Erman Emit, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta, Rineka Cipta, Cetakan Kedua, 2015)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Elajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006)
- Rifda El Fiah, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandar Lampung, 15 Agustus, 2007)
- Syaiful Bahri Djamaroh Dan Arwan Zain, "*Strategi Bbelajar Mengajar*", Jakarta : Rineka Cipta, 2002,
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research., H. 1933.*
- Sharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung Alfabela, 2017

- Slameto, *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Soetjipto & Raflis Kossai, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Pt Raja Grafindo, Jakarta, 1994.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Undang-Undang, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan*, (Jakarta, 2014).
- Undang-Undang System Pendidikan Nasional (Uu Ri No. 20 Tahun 2003.*
- Winkel Dan Sri, '*Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*' (Jakarta, Media Abadi 2015)
- Winkel Ws, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta 2019
- Zakiah Daradjat, Dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2011),